

# DAMPAK PEMBANGUNAN BANDAR UDARA BLIMBINGSARI TERHADAP SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2011-2017

**Yoga Adiputra**

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

[yogaadiputra242@gmail.com](mailto:yogaadiputra242@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study discusses the impact of the development of Blimbingsari Airport on the tourism sector in Banyuwangi Regency from 2011 to 2017. The main problem studied is how the impact of the development of Blimbingsari Airport on the tourism sector in Banyuwangi Regency from 2011 to 2017. The purpose of this study is to explain what it is about which received influence from the development of Blimbingsari Airport. This study uses historical research methods. The results of this study indicate that Banyuwangi's tourism potential can develop with the support of the local government through airport development policies. The number of tourists and the number of passengers at Blimbingsari Airport from 2011-2017 has continued to increase. Many local and foreign tourists visit Banyuwangi to take part in activities in the form of events or enjoy the natural beauty and local arts in Banyuwangi. Foreign tourists, of course, come to Banyuwangi using air transportation. Thus, Blimbingsari Airport can be used as a promotional medium to reach Banyuwangi as an international tourism industry area.*

**Keywords:** *Blimbingsari airport; economy; Banyuwangi regency; tourism*

## PENDAHULUAN

Bandar udara merupakan sarana perantara antara transportasi udara dan transportasi darat. Transportasi merupakan kegiatan untuk pengangkutan atau pemindahan muatan yang terdiri dari manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lain, dari tempat asal (*origin*) ke tempat tujuan (*destination*).<sup>1</sup> Pada tahun 1800 transportasi yang mengandalkan tenaga manusia dan hewan tidak dapat membawa muatan dalam jumlah yang besar, selain itu waktu yang ditempuh

---

<sup>1</sup> Sakti Adji A, *Perencanaan Pembangunan Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.1.

lebih lambat.<sup>2</sup> Pada tahun 1920 pengaruh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) transportasi semakin maju salah satunya perkembangan pesawat terbang sebagai alat transportasi canggih. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan daerah misalnya seperti pembangunan bandara di Kabupaten Banyuwangi.<sup>3</sup>

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang turut berpartisipasi dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui industri pariwisata.<sup>4</sup> Potensi ini menjadi terhambat karena infrastruktur transportasi yang sebelumnya tidak mendukung kegiatan promosi. Kondisi tersebut membuat pemerintah daerah yang dipimpin oleh Bupati Harwin Wasisto tahun 1988 untuk membangun lapangan terbang.<sup>5</sup> Rencana pembangunan tersebut akan dilaksanakan di Perkebunan Kalirejo Kecamatan Glenmore dengan pertimbangan dari segi ekonomi dan ketersediaan lahan.

Selain Kecamatan Glenmore, Desa Blimbingsari Kecamatan Rogojampi termasuk bagian dari rencana tersebut dengan pertimbangan letaknya yang strategis. Lapangan Terbang Blambangan di Kecamatan Glenmore juga berencana dijadikan bandara pada masa pemerintahan Bupati H.T. Purnomo Sidik tahun 1991.<sup>6</sup>

Pada tahun 1996, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melakukan proses pembebasan lahan seluas 5 ha di bekas Lapangan Terbang Blambangan di Kecamatan Glenmore.<sup>7</sup> Upaya pembangunan bandara hingga tahun 1998 mengalami kegagalan. Rencana pembangunan di

---

<sup>2</sup> Pada tahun 1800-1860 transportasi telah berkembang dengan menggunakan sumber tenaga mekanis seperti kapal uap dan kereta api uap yang digunakan dalam dunia perdagangan. Pada tahun 1860 ditemukan pesawat terbang dan kendaraan bermotor oleh Wilbur Wright. Guna lebih jelasnya lihat: H.A Abbas Salim, *Manajemen Transportasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 5.

<sup>3</sup> Agus Salim, *Menciptakan Transportasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), hlm.7.

<sup>4</sup> Spillane James, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 45.

<sup>5</sup> “Rencana Membangun Lapter di Banyuwangi”, dalam *Surabaya Post*, 14-11-1997, hlm. 27.

<sup>6</sup> *Surabaya Post*, 14-11-1997

<sup>7</sup> Wawancara Samsuri, Banyuwangi, 7 Desember 2019.

daerah ini berlangsung hingga tahun 2002 oleh Bupati Samsul Hadi tetapi kandas karena keadaan yang tidak memungkinkan.<sup>8</sup>

Pembangunan bandara dialihkan di Desa Blimbingsari, Kecamatan Rogojampi. Tahun 2003, berdasarkan penetapan Bandar Udara di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Tahun 2003 No. KM 49, sehingga telah dilakukan pembebasan lahan seluas 26 ha.<sup>9</sup> Proses pembangunan Bandar Udara Blimbingsari beberapa kali mengalami hambatan dan kecurangan- kecurangan oleh pemangku kebijakan. Meskipun demikian, rencana tersebut mulai terealisasi dengan adanya kegiatan penetapan nama Bandar Udara Blimbingsari tahun 2009 dan uji kelayakan terbang tanggal 26 Desember 2010 oleh Pesawat Grand Caravan C208 yang menjadi syarat penerbangan komersil.<sup>10</sup> Pada tanggal 30 Desember 2010, proyek pembangunan Bandar Udara Blimbingsari diresmikan oleh Menteri Perhubungan Bambang Susanto, Gubernur Jawa Timur Soekarwo, dan Bupati Abdullah Azwar Anas.<sup>11</sup>

Penerbangan komersial perdana dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2011 menggunakan pesawat jenis Fokker 50 berkapasitas 50 *seat* oleh Maskapai Sky Aviation dengan rute Surabaya-Banyuwangi-Surabaya. Penerbangan komersial perdana selanjutnya dengan menggunakan pesawat jenis MA - 60 berkapasitas 60 *seat* oleh Maskapai Merpati Nusantara Airline rute Surabaya–Banyuwangi–Surabaya pada 24 Agustus 2011. Pada tahun 2012 dilakukan penambahan panjang runway dari 1400 meter menjadi 1800 meter dan dilakukan penerbangan komersial menggunakan pesawat jenis ATR -72/500 berkapasitas 72 *seat* oleh Maskapai Wings Air dengan rute Banyuwangi-Surabaya.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara Muni Santoso, Banyuwangi. 7 Desember 2019.

<sup>9</sup> SK Menteri Perhubungan, Lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor KM 49 Tahun 2003.

<sup>10</sup> “Bandara Lain Butuh Waktu 25 Tahun”, dalam *Radar Banyuwangi*, 5 Oktober 2014, hlm. 25.

<sup>11</sup> “Wamenhub Apresiasi Bandara Blimbingsari”, dalam *Radar Banyuwangi*, 21 September 2012, hlm. 39.

<sup>12</sup> “Wings Air Siap Buka Rute BWI-DPS”, dalam *Radar Banyuwangi*, 15 Juni 2014, hlm. 31.

Keberadaan Bandar Udara Blimbingsari telah mendorong kemudahan terhadap berbagai sektor, salah satunya sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi yang berkembang dan dikenal hingga mancanegara. Secara geografis, sosial, dan budaya, Banyuwangi memiliki keindahan alam dan keberagaman seni budaya yang telah menunjang pertumbuhan sektor pariwisata. Oleh karena itu dengan adanya Bandar Udara Blimbingsari telah melengkapi berbagai sarana transportasi selain keberadaan terminal, stasiun kereta api, dan pelabuhan. Transportasi udara dapat menjangkau perjalanan lebih cepat dibandingkan transportasi lainnya. Selain itu Bandar Udara Blimbingsari dapat dijadikan sebagai media promosi wisata di Banyuwangi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Dampak pembangunan Bandar Udara Blimbingsari terhadap Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2017? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak pembangunan Bandar Udara Blimbingsari terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2017. Lingkup spasial dalam kajian ini berada di Kabupaten Banyuwangi Desa Blimbingsari Kecamatan Rogojampi, karena letak Bandar Udara Blimbingsari. Lingkup temporal yang diambil tahun 2011-2017. Tahun 2011 menjadi batas awal penelitian ini yang ditandai dengan penerbangan komersial perdana dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2011 menggunakan pesawat jenis Fokker 50 berkapasitas 50 *seat* oleh Maskapai Sky Aviation dengan rute Surabaya–Banyuwangi–Surabaya. Tahun 2017 dipilih karena Bandar Udara Blimbingsari berubah nama menjadi Bandar Udara Banyuwangi sesuai Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 830 Tahun 2017.<sup>13</sup> Kajian ini termasuk dalam lingkup kajian sejarah ekonomi. Bandar Udara Blimbingsari sebagai pembuka akses ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sejarah), interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi.<sup>14</sup> Pada tahap

---

<sup>13</sup> SK Menteri Perhubungan, Lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor KP 830 Tahun 2017.

<sup>14</sup> Gottschalk, L., *Mengerti Sejarah* [Terj. Nugroho Notosusanto] (Jakarta: UI Press, 2015), hlm. 32.

heuristik penulis menggunakan sumber primer seperti surat-surat keputusan oleh Menteri Perhubungan dan Bupati Banyuwangi tentang Pembangunan Bandar Udara Blimbingsari. Selain itu penulis juga mendapatkan sumber primer berupa foto-foto sezaman saat peresmian Bandar Udara Blimbingsari dan foto-foto pariwisata seperti pariwisata seni dan pariwisata alam. Peneliti dalam hal ini juga menggunakan sumber sekunder yang digunakan sebagai data pendukung, sumber sekunder peneliti di dapat dengan melakukan studi pustaka melalui buku-buku pribadi, studi pustaka di Perpustakaan Universitas Jember serta melalui beberapa artikel atau karya ilmiah yang diperoleh secara *online* dan *offline*. Penelitian ini masuk dalam kajian sejarah kontemporer, maka guna mendukung beberapa data terkait peneliti juga menggunakan metode sejarah lisan berupa wawancara.

Tahap selanjutnya yaitu verifikasi, pada tahap ini peneliti melakukan kritik intern dan ekstern. Berdasarkan hasil verifikasi sumber, data-data yang penulis dapatkan dinyatakan asli yang didukung oleh pengakuan lisan pada saat wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam pembangunan Bandar Udara Blimbingsari. Setelah dilakukan verifikasi, sumber selanjutnya yaitu penafsiran atau interpretasi dengan tujuan agar peneliti dapat menjelaskan sumber-sumber yang sudah didapatkan dengan cara menganalisis kemudian memberikan uraian. Tahap terakhir yaitu historiografi, yaitu merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Pembangunan Bandar Udara Blimbingsari**

Pembangunan Bandar Udara Blimbingsari di Kabupaten Banyuwangi dapat dianalisis berdasarkan lima faktor yaitu kebijakan bupati untuk memajukan daerahnya, kondisi geografis dan demografis, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi pariwisata, serta kondisi sosial budaya. Kebijakan rencana pembangunan Bandar Udara Blimbingsari sebagaimana kebijakan-kebijakan dilakukan pemerintah daerah maupun bupati pada umumnya, maka tidak bisa terlepas dari mekanisme yang terjadi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung kemajuan Kabupaten Banyuwangi yaitu adanya moda transportasi udara sebagai alternatif tepat untuk

menopang kesejahteraan hidup masyarakat Banyuwangi.<sup>15</sup> Selain itu, dengan adanya bandar udara ini akan memberikan kemudahan untuk akses perjalanan seperti hubungan kerja pemerintah daerah dengan pemerintah pusat, perjalanan bisnis untuk para investor baik dari dalam maupun luar negeri, dan perjalanan wisata di Kabupaten Banyuwangi yang sudah dikenal hingga mancanegara. Oleh karena itu, pemerintah daerah merencanakan pembangunan bandara dengan melibatkan pemerintah pusat dan pihak-pihak swasta lainnya.

Rencana pembangunan Bandar Udara Blimbingsari di Kabupaten Banyuwangi tidak terlepas dari gambaran geografis Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur yang terletak di ujung timur Pulau Jawa, sehingga perjalanan antar kota menuju Kabupaten Banyuwangi terkendala oleh jarak yang cukup jauh meskipun perjalanan jalur darat mudah untuk diakses. Misalnya bagi para pengunjung dari Surabaya harus menempuh perjalanan hingga 300 km, sehingga membutuhkan perjalanan darat dengan waktu tempuh 7 sampai 8 jam. Keadaan tersebut menjadi pertimbangan bagi siapapun yang berasal dari kota lain bahkan provinsi lain untuk berkunjung ke Banyuwangi.<sup>16</sup>

Secara geografis Kabupaten Banyuwangi bagian timur dihubungkan oleh laut Selat Bali sebagai pemisah antar Pulau Jawa bagian timur dengan Pulau Bali. Kondisi ini dapat memberikan manfaat positif secara ekonomi terhadap Kabupaten Banyuwangi.<sup>17</sup> Kabupaten Banyuwangi dengan berbagai potensi alam dan keanekaragaman budaya harus dikembangkan demi tercipta kemajuan perekonomian.

Secara demografis laju pertumbuhan penduduk di Banyuwangi terus meningkat, sehingga pembangunan bandara menjadi kebutuhan tersendiri bagi Kabupaten Banyuwangi. Membangun konektivitas antar daerah dan meningkatkan kemajuan salah satunya melalui jalur transportasi udara. Misalnya untuk menghubungkan Bali, Surabaya dan lain-lainnya, tidak hanya menggunakan transportasi darat tetapi dengan menggunakan transportasi udara dirasa mudah dan cepat. Pada upaya mewujudkan pembangunan jalur transportasi udara, Pemerintah Kabupaten

---

<sup>15</sup> Adisasmita, S.A. *Perencanaan Pembangunan Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.7.

<sup>16</sup> Anas, A.A., *Inovasi Banyuwangi Jalan Terpendek Mencapai Layanan Publik Prima* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 156.

<sup>17</sup> Andika, C., “Segitiga Berlian: Eksotika Keindahan Bumi Blambangan” dalam *Majalah Khusus Banyuwangi Ethno Carnival*, 2012, hlm. 23.

Banyuwangi membangun Bandar Udara Blimbingsari di Kecamatan Rogojampi. Kecamatan Rogojampi adalah sebuah kecamatan yang terletak sekitar 20 km arah selatan Kota Banyuwangi. Kecamatan Rogojampi terdiri dari 16 desa yaitu: Rogojampi, Watukebo, Blimbingsari, Pengatingan, Lemahbangdewo, Bubuk, Aliyan, Kedaleman, Kaotan, Mangir, Gladag, Gintangan, Bomo, Kaliagung, Gitik, Karangbendo.<sup>18</sup>

Hasil studi kelayakan serta survey lapangan terhadap rencana pembangunan bandar udara di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur telah memenuhi persyaratan teknis dan layak untuk ditetapkan sebagai lokasi bandar udara.<sup>19</sup> Rencana awal pembangunan bandar udara akan dilaksanakan di Kecamatan Glenmore bekas Lapangan Terbang Blambangan, tetapi hasil survey menyatakan lokasi tersebut kurang memungkinkan karena wilayahnya berdekatan dengan gunung sehingga kurang layak dalam mencapai indikator keselamatan saat penerbangan.<sup>20</sup>

Rencana pembangunan Bandar Udara Blimbingsari juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi Kabupaten Banyuwangi yang turut memberikan sumbangsih keberhasilan pembangunan Bandar Udara Blimbingsari. Untuk dapat mengetahui kondisi sosial masyarakatnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Lapangan Usaha atau Mata Pencarian Penduduk Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2000-2001**

<b>Usaha/Mata Pencarian Penduduk</b>	<b>Tahun 2000</b>	<b>Tahun 2001</b>
Perdagangan, rumah makan dan hotel	137.686	137.992
Pertanian, Perkebunan dan Perikanan	393.842	393.465
Bangunan	38.572	39.802
Angkutan dan Gudang	26.105	26.111
Asuransi, keuangan, usaha sewa, perusahaan dan tanah	3.270	8.386
Air minum, gas dan listrik	1.820	1.829
Pengolahan industri	69.386	36.646
Pertambangan	5.565	5.569
Jasa Kemasyarakatan	113.816	113.722

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Rogojampi dalam Angka Tahun 2002* (Rogojampi: Badan Pusat Statistik, 2002), hlm. 4.

<sup>19</sup> SK Menteri Perhubungan Nomor KM 49 Tahun 2003, hlm.4.

<sup>20</sup> Munawir “Lapangan Terbang Glenmore Banyuwangi Riwayatmu Kini” [online], <https://kumparan.com/banyuwangiconnect/lapangan-terbang-glenmore-banyuwangi-riwayatmu-kini/full>, diakses pada 25 November 2019.

**Sumber :** Badan Pusat Statistik, *Banyuwangi dalam Angka Tahun 2002*. (Banyuwangi Badan Pusat Statistik, 2002), hlm. 60.

Tabel 1 memberikan penjelasan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Banyuwangi bermata pencarian sebagai petani, berarti sebagian besar penduduknya bergerak di bidang pertanian. Hal tersebut karena Kabupaten Banyuwangi memiliki luas mencapai 578.250 ha, dan dimanfaatkan sebagian besar area persawahan, sehingga pada sektor tersebut memiliki pengaruh terhadap perekonomian.<sup>21</sup>

Pembangunan Bandar Udara Blimbingsari tidak terlepas dari bidang pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi besar di sektor pariwisata, baik pariwisata alam atau pariwisata budaya dan seni. Potensi ini dapat berkontribusi terhadap pembangunan daerah apabila dikelola secara optimal, salah satunya menjadi daerah destinasi wisata. Guna mencapai hal tersebut, maka perlu menata strategi yang tepat dimana pelaksanaannya menjadi tanggung jawab antara pemerintah sebagai penentu kebijakan dan masyarakat sebagai pelaku usaha jasa yang berhubungan dengan wisatawan. Secara topografi Kabupaten Banyuwangi terletak di bawah pegunungan berapi yang diapit oleh Samudra Hindia dan Selat Bali.<sup>22</sup> Letak ini membawa keuntungan karena dengan demikian keindahan alam yang tampak, dapat menarik para wisatawan datang ke Banyuwangi. Berikut merupakan daftar nama objek wisata dan jenis obyek wisata yang berada di Kabupaten Banyuwangi:

**Tabel 2. Daftar Nama Objek Wisata, Jarak dari Kota Banyuwangi (km) dan Jenis Obyek Wisata Tahun 1998-2000**

<b>Nama Objek Wisata</b>	<b>Jarak dari Kota Banyuwangi (Km)</b>	<b>Jenis</b>
TN. Alas Purwo/Plengkung	88 Km	Wisata Hutan
Kawah Ijen	37 Km	Wisata Gunung
Taman Nasional Baluran	65 Km	Wisata Hutan
Taman Nasional Merubetiri	96 Km	Wisata Hutan
Pantai Boom	1 Km	Wisata Pantai
Agro Kali Kelatak	12 Km	Wisata Kebun
Pantai Pulau Merah	72 Km	Wisata Pantai
Museum Blambangan	1 Km	Wisata Sejarah
Taman Blambangan/Sritanjung	1 Km	Wisata Taman
Pantai Watu Dodol	14 Km	Wisata Pantai

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik, *Banyuwangi dalam Angka Tahun 2002*. (Banyuwangi:Badan Pusat Statistik, 2002), hlm. 60.

<sup>22</sup> Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), “Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Banyuwangi”, dalam *Laporan Akhir Direktorat Pengembangan Potensi Daerah* (Jakarta: PT Buanatama Dimensi Consultants, 2013), hlm. 21.

Antongan Indah	15 Km	Wisata Air Terjun
Pemandian Taman Suruh	10 Km	Wisata Tirta
Desa Wisata Using	7 Km	Wisata Budaya
Pantai Grajagan	60 Km	Wisata Pantai
Perkebunan Kendenglembu	70 Km	Wisata Hutan

**Sumber :** Diolah Berdasarkan Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 1998-2000

Dibalik eksotisme objek wisata di Kabupaten Banyuwangi yang telah dipaparkan dalam tabel 2, Kabupaten Banyuwangi juga memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya yang perlu dipertahankan kelestariannya. Berbagai kesenian dan budaya berupa adat ataupun tradisi menjadi keunikan tersendiri bagi Kabupaten Banyuwangi, tidak jarang para wisatawan yang datang ke Banyuwangi bukan hanya menikmati keindahan alamnya saja melainkan menikmati kesenian dan budaya yang ada di Banyuwangi, misalnya Kesenian Gandrung yang dikemas dalam Festival Gandrung Sewu, Kesenian Seblang, Kebo-Keboan, dan lain sebagainya. Hal ini dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat Banyuwangi itu sendiri. Konsistensi peningkatan PAD akan terjaga apabila potensi ini terfasilitasi, salah satunya perlunya menciptakan promosi di berbagai kota bahkan di belahan dunia lain. Pembangunan Bandar Udara Blimbingsari di Kabupaten Banyuwangi menjadi relevan mengingat kondisi sosial budaya ini. Selain sebagai salah satu cara promosi, pembangunan bandar udara dapat membuka akses ekonomi bagi usaha dalam skala kecil maupun skala besar.

### **Peran Bupati Abdullah Azwar Anas terhadap Perkembangan Bandar Udara Blimbingsari di Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2017**

Setiap kebijakan selalu memiliki tujuan dan indikator keberhasilan. Kebijakan yang berhasil atau telah mencapai tujuannya tidak terlepas dari proses yang bersifat dinamis. Pembangunan Bandar Udara Blimbingsari berhasil tercapai di bawah kepemimpinan Bupati Abdullah Azwar Anas. Pada tahun 2010 pemerintahan Bupati Ratna Ani Lestari telah selesai dan resmi digantikan oleh Bupati Abdullah Azwar Anas. Masa kepemimpinan Bupati Anas transportasi yang telah ada di Kabupaten Banyuwangi terus mengalami peningkatan. Bandar Udara Blimbingsari menjadi salah satu program prioritas yang dikerjakan masa kepemimpinan Bupati Abdullah Azwar Anas. Pembangunan Bandar Udara Blimbingsari dinilai sebagai salah satu cara yang cepat untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti dibukanya peluang usaha baik barang atau jasa dalam skala kecil maupun skala besar. Selain itu, Bandar Udara

Blimbingsari ini mampu menjadi cover yang menciptakan first impression terhadap Kabupaten Banyuwangi.<sup>23</sup>

Bupati Abdullah Azwar Anas berhasil merealisasikan program pengoperasian bandara. Keberhasilan itu ditandai dengan penerbangan komersial perdana dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2011 menggunakan pesawat jenis Fokker 50 berkapasitas 50 *seat* oleh Maskapai Sky Aviation dengan rute Surabaya–Banyuwangi–Surabaya. Peran Abdullah Azwar Anas terhadap Bandar Udara Blimbingsari menunjukkan perkembangan signifikan, misalnya jumlah maskapai terus bertambah dan bandara terus berkembang.

Pada 29 November 2016 di bawah kepemimpinan Bupati Abdullah Azwar Anas, Kabupaten Banyuwangi meraih penghargaan akselerasi pengembangan bandara. Penghargaan tersebut diberikan karena keberhasilannya dalam melaksanakan pengembangan Bandar Udara Blimbingsari.<sup>24</sup> Pada tahun 2017 Bandar Udara Blimbingsari berubah nama menjadi Bandar Udara Banyuwangi yang telah diresmikan oleh Bupati Abdullah Azwar Anas. Perubahan nama bertujuan untuk memudahkan promosi pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, bahwa bandara tersebut berada di Kabupaten Banyuwangi. Bandar Udara Banyuwangi memiliki ciri khas tersendiri dengan tema bangunan yang hijau atau biasa dijuluki sebagai *Green Airport*. Tepatnya pada 22 Desember tahun 2017, telah terjadi penandatanganan serah terima Bandar Udara Banyuwangi dari Kementrian Perhubungan ke PT Angkasa Pura II. Sehingga PT Angkasa Pura II menginvestasikan Rp 300 miliar untuk pengembangan Bandar Udara Banyuwangi.<sup>25</sup>

### **Pengaruh Bandar Udara Blimbingsari terhadap Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi tahun 2011-2017**

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur dengan luas 5.782.50 km<sup>2</sup> yang terdiri dari gunung, hutan, perkebunan, dan pantai. Kondisi ini menjadi potensi untuk

---

<sup>23</sup> Anas A.A., 2020, hlm. 185.

<sup>24</sup> *Kabar Bwi*, “Banyuwangi Raih Penghargaan Akselerasi Pengembangan Bandara”[*online*], <https://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/banyuwangi-raih-penghargaan-akselerasi-pengembangan-bandara.html>, diakses pada 25 November 2021.

<sup>25</sup> Hidayat, A.A.N. “Bandara Banyuwangi PT Angkasa Pura II Investasi Rp 300 Miliar”, dalam *Tempo*, 27 Desember 2016, hlm. 3.

pengembangan ekowisata di Kabupaten Banyuwangi.<sup>26</sup> Sebagian besar wilayah di Kabupaten Banyuwangi merupakan kawasan hutan seluas 183.396,34 ha atau 31,62 persen. Pada lahan persawahan sekitar 66.152 ha atau 11,44 persen, perkebunan seluas 82.143,63 ha atau 14,21 persen, pemukiman seluas 127.454,22 ha atau 22,04 persen, dan sisanya untuk jalan, ladang dan penggunaan lainnya. Kabupaten Banyuwangi memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 175,8 km dan mempunyai 10 pulau.<sup>27</sup>

Potensi alam yang dimiliki banyuwangi mendukung perkembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi khususnya kehutanan, mengingat luas lahan hutan lebih dominan.<sup>28</sup> Perkembangan pariwisata merupakan salah satu program pokok Indonesia untuk mewujudkan pariwisata bertaraf internasional. Untuk itu pariwisata dapat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga perlu kontribusi dan partisipasi dari berbagai pihak di berbagai elemen.<sup>29</sup>

**Tabel 3. Daftar Nama dan Jenis Objek Wisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011**

No	Nama Objek Wisata	Jenis
1	Taman Nasional Baluran	Wisata Hutan
2	Taman Nasional Alas Purwo	Wisata Hutan
3	Rajeg Wesi	Wisata Pantai
4	Pulau Tabuhan	Wisata Pantai
5	Sadengan	Wisata Hutan
6	Pancur	Wisata Pantai
7	Pancer	Wisata Pantai
8	Teluk Hijau	Wisata Pantai
9	Pulau Merah	Wisata Pantai
10	Pantai Boom	Wisata Pantai
11	Pemandian Taman Suruh	Wisata Pantai
12	Desa Wisata Using	Wisata Budaya
13	Wisata Agro Kedunglembu	Wisata Kebun
14	Wisata Agro Kali Kelatak	Wisata Kebun
15	Pemandian Antongan	Wisata Alam
16	Pemandian Kalongan	Wisata alam
17	Wisata Rowobayu	Wisata alam
18	Pantai Watu Dodol	Wisata Pantai

<sup>26</sup> Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi, *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013* (Banyuwangi: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi, 2013), hlm. 7.

<sup>27</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi, “Penyusunan Zonasi Pertanian dan Sistem Informasi Lahan Kabupaten Banyuwangi”, dalam *Laporan Akhir* (Banyuwangi: Bappeda, 2009), hlm 22-24.

<sup>28</sup> Badan Pusat Statistik Banyuwangi, *Banyuwangi Dalam Angka 2012* (Banyuwangi: BPS Banyuwangi, 2012), hlm. 3.

<sup>29</sup> Dinas Pariwisata Daerah. *Himpunan Peraturan Kepariwisataaan*, (Jakarta: Dinas Pariwisata Daerah Tingkat 1 Jawa Timur tahun 1994), hlm.15.

<b>19</b>	Pantai Blimbingsari	Wisata Pantai
<b>20</b>	Air Terjun Lider	Wisata Alam

*Sumber: Diolah Berdasarkan Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011.*

Tabel 3.3 menunjukkan banyaknya pariwisata yang berada di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2011. Untuk menciptakan Kabupaten Banyuwangi sebagai daerah tujuan wisata, maka di perlukan penataan dengan strategi yang tepat. Pelaksanaan hal tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai penentu kebijakan, serta masyarakat sebagai pelaku usaha jasa yang berhubungan langsung. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah membangun jalur penerbangan bandara di Desa Blimbingsari Kecamatan Rogojampi, guna mewujudkan harapan masyarakat Kabupaten Banyuwangi tersedianya jalur transportasi udara serta menunjang perkembangan pariwisata. Pada tahun 2017 pariwisata di Kabupaten Banyuwangi berkembang, karena dampak dari pembangunan Bandar Udara Blimbingsari. Berikut merupakan destinasi pariwisata di Kabupaten Banyuwangi tahun 2017:

**Tabel 4. Daftar Nama dan Jenis Objek Wisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017**

No	Nama Objek Wisata	Jenis
1	Taman Nasional Merubetiri	Wisata Hutan
2	Taman Nasional Alas Purwo	Wisata Hutan
3	Kawah Ijen	Wisata Gunung
4	Pantai Grajagan	Wisata Pantai
5	Pantai Watu Dodol	Wisata Pantai
6	Pantai Pulau Merah	Wisata Pantai
7	Pantai Pancer	Wisata Pantai
8	Pantai Sukomade	Wisata Pantai
9	Pantai Muncar	Wisata Pantai
10	Pantai Ngagelan	Wisata Pantai
11	Pantai Pancur	Wisata Pantai
12	Pantai Teluk Hijau	Wisata Pantai
13	Pantai Teluk Hijau	Wisata Pantai
14	Pantai Rajeg Wesi	Wisata Pantai
15	Pemandian Taman Suruh	Wisata Tirta
16	Desa Wisata Using	Wisata Budaya
17	Pulau Tabuhan	Wisata Pantai
18	Pantai Boom	Wisata Pantai
19	Air Terjun Selogiri	Wisata Air Terjun
20	Air Terjun Antongan	Wisata Air Terjun
21	Air Terjun Kalongan	Wisata Air Terjun
22	Air Terjun Lider	Wisata Air Terjun
23	Pantai Blimbingsari	Wisata Pantai
24	Sadengan	Wisata Satwa
25	Pantai Plengkung	Wisata Pantai
26	Agro Kali Kelatak	Wisata Kebun
27	Taman Nasional Baluran	Wisata Hutan

*Sumber: Data Diolah Berdasarkan Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017.*

Banyaknya tujuan pariwisata Kabupaten Banyuwangi, ada beberapa yang paling populer dan banyak di kunjungi oleh wisatawan mancanegara, misalnya Kawah Ijen. Kawah ijen yang terkenal dengan keindahan blue fire. Blue Fire merupakan tujuan wisata favorit wisatawan mancanegara, karena hanya ada dua di dunia.<sup>30</sup> Keindahan Kawah Ijen menarik perhatian banyak kalangan, pada tahun 2017 Gubernur Jakarta Djarot Saiful Hidayat dan Dirjen Otonomi Daerah Kementerian dalam Negeri, yang juga mantan Gubernur DKI Jakarta, yaitu Soni Sumarsono menyatakan kekagumannya dengan Kawah Ijen dan mereka tidak menduga antusias wisatawan yang ramai.<sup>31</sup> Berikut merupakan foto penulis dengan wisatawan mancanegara di Kawah Ijen:

<sup>30</sup> Puput Alvia, *Explore Indonesia*, (Yogyakarta: Laksana Gg. Perkutut, 2018), hlm.56.

<sup>31</sup> B1, “Duo Mantan Plt dan Gubernur Dki Jakarta Terpukau Keindaan Gunung Ijen” [online], <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/456323/duo-mantan-plt-dan-gubernur-dki-jakarta-terpukau-keindahan-gunung-ijen>, diakses pada 25 Maret 2022.



**Gambar 1. Foto Penulis di Kawah Ijen Bersama Wisatawan Mancanegara**

*Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017*

Selain wisata Kawah Ijen, tujuan wisatawan mancanegara adalah G-Land atau Pantai Plengkung. Pantai Plengkung merupakan destinasi yang berkelas internasional yang terletak 87 km dari Banyuwangi dan berlokasi di kawasan Taman Nasional Alas Purwo.<sup>32</sup> Pada tahun 2013 Pantai Plengkung ramai didatangi oleh wisatawan asing dari negara Jepang, Australia, Amerika Serikat, Selandia Baru, dan sejumlah negara lainnya. Para turis mancanegara juga sebagian menginap di beberapa camp di Pantai Plengkung hingga sebulan.<sup>33</sup>

Adapun Pantai Pulau Merah merupakan salah satu lokasi wisata olahraga dalam lomba surfing yang telah dihadiri oleh wisatawan mancanegara.<sup>34</sup> Pada tahun 2012 digelar kontes surfing nasional.<sup>35</sup> Pada tahun 2014 Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menggelar kejuaraan surfing Internasional kembali, alasan Kabupaten Banyuwangi menggelar Pulau Merah Banyuwangi International Surfing Competition. Salah satu spot wisata unggulan di Jawa Timur ini memiliki ombak dengan ketinggian mencapai 4 meter dan panjang sampai 400 meter.<sup>36</sup> Event kompetisi selancar ini juga bagian dari promosi destinasi wisata Pantai Pulau Merah yang saat ini sudah cukup di kenal dan ramai dikunjungi wisatawan.

---

<sup>32</sup> Aliefien Soetopo, *Mengenal Lebih Dekat Wisata Pantai Indonesia*, (Yogyakarta: Pacu Minat Baca, 2010), hlm. 29.

<sup>33</sup> Soetopo, A., 2010, hlm.168.

<sup>34</sup> Bayu Mitra, “Pembangunan Terintegratif Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Bertaraf Internasional”, *Jurnal JKKM*, Vol. 2, No.2, September 2014, hlm. 16.

<sup>35</sup> “Kontes Surfing Nasional di Pulau Merah” dalam *Radar Banyuwangi*, 16 April 2012, hlm. 25.

<sup>36</sup> “15 Surfer 15 Negara” dalam *Radar Banyuwangi*, 23 Mei 2014, hlm. 31.

Selain obyek wisata adapun event-event yang di gelar di Kabupaten Banyuwangi, yaitu event di Kawah Ijen yang telah dijadikan sebagai tempat dilaksanakan sebagai event “Tour De Ijen” pada tahun 2012.<sup>37</sup> Kegiatan Tour De Ijen Banyuwangi merupakan kejuaraan balap sepeda resmi dari Persatuan Balap Sepeda Internasional (*Union Cycliste Internationale*) yang diselenggarakan setiap tahun di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kejuaraan yang pertama kali diselenggarakan pada tanggal 7 sampai 9 Desember pada tahun 2012. Kegiatan ini merupakan agenda tahunan di Kabupaten Banyuwangi guna memperingati hari jadi Kota Banyuwangi.<sup>38</sup> Untuk event pertama ini terdiri dari 3 etape yakni dari Kota Banyuwangi ke Pulau Merah, Kalibaru ke Kawah Ijen dan sirkuit kota Banyuwangi. Tahun 2012 kegiatan ini diikuti oleh 20 tim yang terdiri dari 10 tim luar negeri dan 10 tim lokal.<sup>39</sup> Untuk event Banyuwangi Tour de Ijen 2013 diikuti oleh 15 tim pembalap dari luar negeri dan 6 tim dari dalam negeri, termasuk 3 tim *procontinental* sebagai syarat maksimal penyelenggaraan kompetisi balap sepeda.<sup>40</sup> Pada tahun 2014 sampai 2017 event tersebut ditingkatkan dengan menempuh empat etape dengan total panjang rute sejauh 622 kilometer. Pada 6 hingga 9 Mei 2017, event tersebut digelar dengan memperkuat konsep sport tourism, rute yang dilalui para pembalap adalah rute yang sekaligus bisa mempromosikan destinasi wisata. Rute berdekatan dengan sekitar 20 destinasi wisata, antara lain Pantai Pulau Merah, Kawah Ijen, Gua Maria, dan *agrotourism* Kalibendo.<sup>41</sup> Event tersebut diikuti oleh para pembalap dari 20 negara, yaitu Prancis, Kanada, Amerika Serikat, Jepang, Thailand, Iran, Spanyol, Malaysia, Filipina, Australia, Belanda, Brunei Darussalam, Denmark, Rusia, Uni Emirat Arab, Moldova, Maroko, Argentina, dan Indonesia. Para pembalap itu tergabung ke dalam 20 tim yang terdiri atas 14 tim luar negeri dan 6 tim dalam negeri.<sup>42</sup>

Event lain yang digelar yaitu Banyuwangi Ethno Carnival (BEC). Event ini digelar Pemerintah Kabupaten Banyuwangi tiap tahun sejak tahun 2011.<sup>43</sup> Rute event tersebut yaitu mulai dari Taman Blambangan hingga Kantor Bupati Banyuwangi dengan melewati jalan-jalan

---

<sup>37</sup> “Siap Merahkan Jalan Menuju Ijen” dalam *Radar Banyuwangi*, 25 Agustus 2012, hlm. 25.

<sup>38</sup> Banyuwangi Tour D, Ijen Ditabuh 7 Desember” dalam *Radar Banyuwangi*, 11 Juli 2012, hlm. 38

<sup>39</sup> “Rute Banyuwangi Tour De, Ijen 2012” dalam *Radar Banyuwangi*, 6 Desember 2012, hlm. 29.

<sup>40</sup> Liputan 6, “Banyuwangi Tour De Ijen 2013 Siap Digelar” [online], <https://www.liputan6.com/citizen6/read/730928/banyuwangi-tour-de-ijen-2013-siap-digelar>, diakses pada 25 Maret 2022.

<sup>41</sup> “Sebagian Pembalap Sudah Merapat” dalam *Radar Banyuwangi*, 4 Mei 2015, hlm. 29.

<sup>42</sup> Feriawan Hidayat, “Bupati: International Tour de Banyuwangi Ijen Siap Digelar” [online], <https://www.beritasatu.com/archive/217312/bupati-international-tour-de-banyuwangi-ijen-siap-digelar>, diakses pada 25 Maret 2022.

<sup>43</sup> “Banyuwangi Etno Carnival” dalam *Radar Banyuwangi*, 29 Juli 2011, hlm. 33.

protokol Kota Banyuwangi.<sup>44</sup> Tujuan event tersebut guna modernisasi seni budaya lokal yang selama ini tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat banyuwangi agar menjadi event berbentuk parade bersekalanya internasional tanpa harus mengubah nilai-nilai yang sudah tertanam di dalam kehidupan masyarakat.<sup>45</sup> Bupati Abdullah Azwar Anas mempercepat penyelesaian Bandar Udara Blimbingsari, karena wisatawan tidak bisa berkembang pesat tanpa dukungan infrastruktur yang baik. Kabupaten Banyuwangi memiliki tiga modal utama guna mendorong pariwisata, yakni alam yang indah, kaya budaya, dan sumber daya manusia. Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi memuji Bandar Udara Blimbingsari, menurutnya harapan baru bagi Indonesia dengan adanya Bandar Udara Blimbingsari wisatawan di Kabupaten Banyuwangi yang mendukung pariwisata berkembang pesat.<sup>46</sup>

**Tabel 5. Kunjungan Wisatawan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010-2017**

No	Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1	2011	631.988	42.938	674.926
2	2012	751.216	47.280	798.541
3	2013	836.304	53.244	889.548
4	2014	496.304	50.244	546.548
5	2015	540.669	4.424	545.093
6	2016	551.513	64.102	615.615
7	2017	606.664	71.271	677.935

*Sumber: Diolah Berdasarkan Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2017.*

Berdasarkan pada Tabel 3.5 kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya mengalami kenaikan pada tahun 2011 jumlah 674.926 dengan wisatawan domestik 631.988 dan wisatawan mancanegara 42.938, pada tahun 2012 jumlah 798.54, wisatawan domestik 751.216 dan wisatawan mancanegara 47.280, pada tahun 2013 mencapai 889.548 dengan wisatawan domestik 836.304 wisatawan mancanegara 53.244, pada tahun 2014 jumlah 546.548 dengan jumlah wisatawan domestik 496.304 dan 50.244 wisatawan mancanegara, tahun 2015 mencapai jumlah 545.093 untuk wisatawan domestik 540.669 dan wisatawan mancanegara 4.424, pada tahun 2016 mencapai jumlah 615.615 dengan jumlah wisatawan domestik 551.513 dan wisatawan mancanegara 64.102. Pada tahun 2017 jumlah 677.935 dengan wisatawan domestik 606.664 dan wisatawan mancanegara adalah 71.271. Tabel di atas menunjukkan jumlah peningkatan yang dapat menjadi indikator keberhasilan program perkembangan pariwisata bertaraf nasional bahkan internasional.

Pada tahun 2012 jumlah penumpang di Bandar Udara Blimbingsari mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut merupakan langkah penting dari pengembangan

<sup>44</sup> Dias Satria dan Angga Erlando, *Ekonomi Festival* (Malang: Tim UB Press, 2018), hlm. 165.

<sup>45</sup> “BEC dan Semangat Kedaerahan” dalam *Radar Banyuwangi*, 19 Oktober 2012, hlm. 37.

<sup>46</sup> Pusat Data dan Analisa Tempo, *Banyuwangi dan Keberhasilan Pengelolaan Perkotaan yang Mencuri Perhatian Khalayak*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2019), hlm. 23.

sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi melalui Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP).<sup>47</sup> Berbagai acara event-event seperti festival budaya adat, Banyuwangi Etno Carnival (BEC), *Tour De Ijen* hingga event sport tourisme serta acara surfing yang berada di Pulau Merah memantik rasa penasaran wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi.<sup>48</sup> Beroperasinya Bandar Udara Blimbingsari pada tahun 2012 sampai tahun 2017 membuat lonjakan yang sangat pesat terhadap pariwisata di Kabupaten Banyuwangi di bandingkan pada tahun 2011 hanya 232.528 orang.<sup>49</sup>

Kabupaten Banyuwangi juga memiliki festival tari yang menjadi identitas Kabupaten Banyuwangi yaitu Festival Gandrung Sewu yang dilaksanakan di Pantai Boom. Festival ini dilaksanakan sejak tahun 2012 yang bertepatan dengan disusunnya Banyuwangi Festival oleh Pemerintah Daerah Banyuwangi. Banyuwangi Festival (B- Fest) adalah rangkaian kegiatan atau event yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang mengangkat potensi alam dan budaya yang ada di Kabupaten Banyuwangi dalam bentuk festival.<sup>50</sup> Untuk meningkatkan promosi pariwisata hingga di taraf nasional atau internasional, maka Bandar Udara Blimbingsari diganti nama menjadi Bandar Udara Banyuwangi. Pergantian nama bandara tersebut dinilai lebih efektif dalam mempromosikan Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia.<sup>51</sup> Pergantian nama ditetapkan melalui surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 830 Tahun 2017, Bandar Udara Blimbingsari berganti nama menjadi Bandar Udara Banyuwangi terhitung sejak 22 Desember 2017.<sup>52</sup> Berikut merupakan daftar jumlah penumpang melalui Bandar Udara Blimbingsari pada tahun 2011-2017:

**Tabel 6. Jumlah Penumpang Melalui Bandar Udara Blimbingsari tahun 2011-2017**

No	Tahun	Pesawat Tiba	Pesawat Berangkat	Total Penerbangan
1	2011	3.858	3.977	7.835
2	2012	11.637	12.146	23.783
3	2013	21.685	22.294	43.979
4	2014	42.159	46.268	88.427
5	2015	49.279	50.796	100.075
6	2016	55.746	55.746	111.492

<sup>47</sup> James Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius,1987), hlm. 60.

<sup>48</sup> Spillane, J., 1987, hlm. 60.

<sup>49</sup> “Bandara Bwx Bikin Bangga di Harjaba ke 246”, dalam *Radar Banyuwangi*, 19 Desember 2017, hlm. 42.

<sup>50</sup> Ayu Trisna Dewi. “Gandrung Sewu Festival in Banyuwangi From 2012 to 2018”, dalam *Jurnal Historica*, Vol. 3, 2019, hlm. 97.

<sup>51</sup> Githa Amanda, “Agar Lebih Mendunia Bandara Blimbingsari Ganti Nama” [online], <https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/05/31/gaya-hidup/pesona-indonesia/17/10/20/oy3y4o423-agar-lebih-mendunia-bandara-blimbingsari-ganti-nama>, diakses pada 10 Januari 2022.

<sup>52</sup> SK Menteri Perhubungan Nomor KP 830 Tahun 2017, *loc.cit.*

7	2017	93.391	55.746	188.949
---	------	--------	--------	---------

*Sumber: Diolah Berdasarkan Data Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011-2017.*

Berdasarkan Tabel 6, arus jumlah penumpang melalui Bandar Udara Blimbingsari di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2011-2017, telah mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa penumpang pada tahun 2011 dengan jumlah 3.997 dan sampai tahun 2017 telah meningkat penumpang melalui Bandar Udara Blimbingsari dengan jumlah 188.949. Adanya event-event yang diminati oleh para wisatawan asing mendukung perkembangan Bandar Udara Blimbingsari dimana alat transportasi mereka dari negara asalnya menuju Banyuwangi menggunakan moda pesawat terbang.

## **KESIMPULAN**

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang turut berpartisipasi dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui industri pariwisata. Kabupaten Banyuwangi memiliki keindahan alam dan keberagaman seni budaya yang telah menunjang pertumbuhan sektor pariwisata. Pembangunan Bandar Udara Blimbingsari telah melengkapi berbagai sarana transportasi selain keberadaan terminal, stasiun kereta api dan pelabuhan. Pada dasarnya transportasi udara dapat menjangkau perjalanan lebih cepat dibandingkan transportasi lainnya. Keberadaan Bandar Udara Blimbingsari dapat dijadikan sebagai media promosi wisata di Banyuwangi. Pembangunan Bandar Udara Blimbingsari diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi baik itu di dalam wilayahnya maupun di wilayah sekitarnya. Adanya Bandar Udara Blimbingsari mendukung ramainya pariwisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Banyak wisatawan domestik atau wisatawan mancanegara yang datang ke Banyuwangi untuk menikmati kenampakan alam serta wisata seni budaya yang ada di Banyuwangi.

## **REFERENSI**

- “15 Surfer 15 Negara”, *Radat Banyuwangi*. 23 Mei 2014.  
“Bandara Bwx Bikin Bangga di Harjaba ke 246”, *Radat Banyuwangi*. 19 Desember 2017.

- “Bandara Lain Butuh Waktu 25 Tahun”, *Radar Banyuwangi*. 5 Oktober 2014. “Banyuwangi Etno Carnival”, *Radar Banyuwangi*. 29 Juli 2011.
- “BEC dan Semangat Kedaerahan”, *Radar Banyuwangi*. 19 Oktober 2012.
- “Kontes Surfing Nasional di Pulau Merah”, *Radar Banyuwangi*. 16 April 2012.
- “Rencana Membangun Lapter di Banyuwangi”, *Surabaya Post*. 14 November 1997.
- “Rute Banyuwangi Tour De, Ijen 2012”, *Radar Banyuwangi*. 6 Desember 2012.
- “Sebagian Pembalap Sudah Merapat”, *Radar Banyuwangi*. 4 Mei 2015.
- “Siap Merahkan Jalan Menuju Ijen”, *Radar Banyuwangi*. 25 Agustus 2012.
- “Wamenhub Apresiasi Bandara Blimbingsari”, *Radar Banyuwangi*. 21 September 2012.
- “Wings Air Siap Buka Rute BWI-DPS”, *Radar Banyuwangi*. 15 Juni 2014.
- Adisasmita, Sakti Adji. *Perencanaan Pembangunan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Adisasmita, Sakti Adji. *Perencanaan Pembangunan Transportasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Ali Akhmad Noor Hidayat “Bandara Banyuwangi PT Angkasa Pura II Investasi Rp 300 Miliar”, dalam *Majalah Tempo*, 27 Desember 2016.
- Alvia, Puput. *Explore Indonesia*. Yogyakarta: Laksana Gg. Perkutut. 2018.
- Azwar Anas. Abdullah. *Inovasi Banyuwangi Jalan Terpendek Mencapai Layanan Publik Prima*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2020.
- B1, “Duo Mantan Plt dan Gubernur Dki Jakarta Terpukau Keindahan Gunung Ijen” [online], <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/456323/duo-mantan-plt-dan-gubernur-dki-jakarta-terpukau-keindahan-gunung-ijen>, diakses pada 25 Maret 2022.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi. “Penyusunan Zonasi Pertanian dan Sistem Informasi Lahan Kabupaten Banyuwangi”, dalam Laporan Akhir. Banyuwangi: Bappeda, 2009.
- Badan Pusat Statistik Banyuwangi. *Banyuwangi Dalam Angka 2012*. Banyuwangi: BPS Banyuwangi. 2012.
- Badan Pusat Statistik Banyuwangi. *Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka Tahun 2002*. Banyuwangi: BPS Banyuwangi. 2002.

- Badan Pusat Statistik Banyuwangi. *Kecamatan Rogojampi Dalam Angka 2002*. Banyuwangi: BPS Banyuwangi. 2002.
- Christian Andika. “Segitiga Berlian: Eksotika Keindahan Bumi Blambangan”, *Majalah Khusus Banyuwangi Ethno Carnival*. 2012.
- Dewi. Trisna Ayu “Gandrung Sewu Festival in Banyuwangi From 2012 to 2018”, dalam *Jurnal Historica*, Vol. 3, ISSN No. 2252-46731, Februari 2019.
- Dias Satria dan Angga Erlando. *Ekonomi Festival*. Malang: Tim UB Press. 2018.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi. *Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013*. Banyuwangi: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banyuwangi, 2013.
- Dinas Pariwisata Daerah. *Himpunan Peraturan Kepariwisataaan*. Jakarta: Dinas Pariwisata Daerah Tingkat I Jawa Timur tahun 1994.
- Feriawan Hidayat, “Bupati: International Tour de Banyuwangi Ijen Siap Digelar” [online], <https://www.beritasatu.com/archive/217312/bupati-international-tour-de-banyuwangi-ijen-siap-digelar>, diakses pada 25 Maret 2022.
- Githa Amanda, “Agar Lebih Mendunia Bandara Blimbingsari Ganti Nama” [online], <https://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/05/31/gaya-hidup/peponindonesia/17/10/20/oy3y4o423-agar-lebih-mendunia-bandara-blimbingsari-ganti-nama>, diakses pada 10 Januari 2022.
- Gosttchalk, Louis. *Mengerti Sejarah* [terj. Nugroho Notosusanto]. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1982.
- Kabar Bwi*, “Banyuwangi Raih Penghargaan Akselerasi Pengembangan Bandara” [online], <https://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/banyuwangi-raih-penghargaan-akselerasi-pengembangan-bandara.html>, diakses pada 25 November 2021.
- Liputan 6, “Banyuwangi Tour De Ijen 2013 Siap Digelar” [online], <https://www.liputan6.com/citizen6/read/730928/banyuwangi-tour-de-ijen-2013-siap-digelar>, diakses pada 25 Maret 2022.
- Mitra Bayu. “Pembangunan Terintegratif Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Bertaraf Internasional”, dalam *Jurnal JKKM*, Vol. 2. No.2, September 2014.
- Munawir, “Lapangan Terbang Glenmore Banyuwangi Riwayatmu Kini” [online], <https://kumparan.com/munawir/lapangan-terbang-glenmore-banyuwangi->

[riwatmu-kini](#), diakses pada 25 November 2019.

Pusat Data dan Analisa Tempo. *Banyuwangi dan Keberhasilan Pengelolaan Perkotaan yang Mencuri Perhatian Khalayak*. Jakarta: Tempo Publishing. 2019.

SK Bupati Kabupaten Banyuwangi, Lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 40 Tahun 2002 tentang Usaha Pariwisata.

SK Bupati Kabupaten Banyuwangi, Lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 16 Tahun 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Bandar Udara Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.

SK Menteri Perhubungan, Lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor KP 830 Tahun 2017 tentang perubahan nama Bandar Udara Blimbingsari diubah menjadi Bandar Udara Banyuwangi Di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Direktorat Jendral Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

SK Menteri Perhubungan, Lampiran Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor KM 49 Tahun 2003 tentang penetapan lokasi Bandar Udara Di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Direktorat Jendral Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Soetopo, Aliefien. *Mengenal Lebih Dekat Wisata Pantai Indonesia*. Yogyakarta: Pacu Minat Baca. 2010.

Spillane, James. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.

### **Wawancara**

Muni Santoso, Banyuwangi, 7- 12- 2019.

Samsuri, Banyuwangi, 7- 12- 2019.